

Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar

Gunawan Santoso^{1*}, Muhammad Nur Syahroni Hidayat², Ma'mun Murod³, Susilahati⁴,
Solehudin⁵, Masduki Asbari⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhamamdiyah Jakarta, Indonesia

⁶ Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi informasi, yang dimiliki guru di SDN Duren Jaya VI, karena hal itu akan menghasilkan pengetahuan untuk memajukan pendidikan yang baik juga. Sebaliknya, jika guru yang memiliki transformasi yang rendah dikarenakan faktor internal atau eksternal maka prestasinya akan terganggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru-guru dan kepala sekolah di SDN Duren Jaya VI. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) transformasi literasi informasi guru sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru di SDN Duren Jaya VI, karena itu menjadi salah satu modal penting dalam mengajar. 2) guru memiliki kesadaran tinggi untuk selalu melakukan pembaruan dan pengembangan diri terutama mengenai informasi dunia pendidikan. 3) jika terdapat rekan guru yang belum mengetahui perkembangan informasi, maka guru yang mengetahui tidak sungkan untuk membagi informasi yang diketahuinya. 4) pendidikan mandiri belajar sudah diterapkan di SDN Duren Jaya VI pada kelas 1 dan 4, yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. 5) sedangkan pada kelas 2, 3, 5 dan 6, meskipun menggunakan kurikulum 2013, tetapi prinsip-prinsip dalam mandiri belajar sudah diterapkan terutama pada literasi, numerasi dan penguatan pendidikan karakter.

Kata kunci: transformasi, literasi informasi, pendidikan mandiri belajar

Abstract - This research is motivated by the importance of information literacy, which is owned by teachers at SDN Duren Jaya VI, because it will produce knowledge to promote good education as well. Conversely, if a teacher has low transformation due to internal or external factors, his performance will be disrupted. This study used a qualitative approach which produced descriptive data with research subjects namely teachers and principals at SDN Duren Jaya VI. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display, and drawing conclusions. To test the validity of the data used a credibility test with data triangulation. Based on the results of the research, it can be concluded that 1) teacher information literacy transformation has become an obligation for every teacher at SDN Duren Jaya VI, because it is one of the important assets in teaching. 2) teachers have a high awareness of always updating and developing themselves, especially regarding the information on the world of education. 3) if there are fellow teachers who do not know the development of information, then teachers who do know do not hesitate to share the information they know. 4) independent learning education has been implemented at SDN Duren Jaya VI in grades 1 and 4, which already uses the independent curriculum. 5) whereas in grades 2, 3, 5, and 6, even though they use the 2013 curriculum, the principles of independent learning have been applied especially to literacy, numeracy, and strengthening character education.

Keywords: transformation, information literacy, self-learning education.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memperbaiki, menyempurnakan, dan memperbaiki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter individu atau golongan dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan manusia lewat aktivitas pembelajaran. (Gunawan Santoso, 2021). Pendidikan harus dapat menghasilkan individu yang mempunyai kemampuan yang lengkap mulai dari afektif, kognitif dan psikomotorik yang terintegrasi (Aulia & Asbari, 2022; Tri Romadhona et al., 2022).

Pasal 20 dan 3 UU tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif. warga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (G Santoso, 2021).

Dunia pendidikan, rumah dari pembentukan karakter dan etika, baru saja mencapai titik terendah. Meskipun pendidikan adalah upaya untuk mempromosikan pertumbuhan pribadi. Sebagian besar guru dan lembaga pendidikan tertentu sekarang berusaha keras untuk melakukan kegiatan yang tidak pantas dan terpuji. (Martini et al., 2019).

Perkembangan teknologi pada zaman serba modern menyebabkan arus informasi yang sangat cepat dan sulit dibendung (Novitasari et al., 2021; Suroso et al., 2021). Merupakan hal yang sudah lumrah dikarenakan ketersediaan informasi yang tersedia baik lisan, tertulis, maupun dalam bentuk elektronik semakin masif dan meluas. Karena penyebaran informasi tanpa henti, era saat ini disebut Era Informasi. (G Santoso, 2021). Di era informasi saat ini, setiap orang harus memiliki akses ke informasi yang tersedia. Menguasai dan menggunakan berbagai jenis alat dapat membantu Anda mengatasi berbagai masalah secara efektif dan efisien. Namun, sulit bagi siapa pun untuk memprediksi perkembangan informasi dan pengetahuan yang begitu cepat tanpa keterampilan dan pengetahuan untuk memanfaatkan berbagai fasilitas informasi yang ada. (Gunawan Santoso, 2020a).

Tentang konsep pembelajaran: Metode pembelajaran yang baik merupakan metode yang membimbing dan mengajak anak secara mandiri meningkatkan dan menambah wawasan lewat diskusi, observasi, dan studi pustaka. Metode pembelajaran yang sesuai akan menciptakan minat dari dalam diri anak agar terus belajar. (Kusumawardani et al., 2020). Aktivitas tersebut tercermin pada beberapa pondasi utama pendidikan yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat mengajarkan anak agar mampu “belajar bagaimana belajar” (*learn how to learn*). Supaya anak mampu mencapai metode pembelajaran yang baik, maka anak memerlukan bimbingan guru pada kegiatan belajar. (Yusuf et al., n.d.). Menurut Kew, Given, dan Brass (2011), guru merefleksikan pengalaman belajar mandiri kualitatif bahasa dan literasi. Bimbingan guru pada kegiatan belajar sangat diperlukan agar anak dapat menghasilkan metode pembelajaran yang sesuai. Guru berperan vital di sekolah, mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, mengajarkan pengalaman, dan menambahkan keterampilan khusus kepada anak. (Setiyaningsih et al., 2020). Menurut Allison (2016), umpan balik guru merupakan faktor penting dalam mengajarkan literasi informasi kepada siswa. Dalam rangka menaikkan derajat literasi anak di sekolah, guru perlu dapat membiasakan literasi siswa, mempelajari bagaimana menemukan informasi tentang komputer, dan memberikan arahan dari guru. (Kusumawardani et al., n.d.).

Belakangan ini, informasi dan kecerdasan tumbuh dan semakin masif. Rintangan para pengajar terutama guru sekolah dasar kini makin meningkat. Guru harus dapat mengenal, mengambil, menilai, menyusun, membuat, memakai, dan menyampaikan informasi untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). Jika seorang guru memiliki keterampilan ini, guru itu melek informasi. Informasi diperlukan dalam kehidupan setiap orang karena memungkinkan kita untuk mengambil keputusan, berpikir kritis, dan mendapatkan tambahan pengetahuan. (Gunawan Santoso, 2020b). Pada zaman serba modern ini, berkembangnya informasi dan teknologi luar biasa cepat dan hal ini mengubah akses terhadap informasi. Misalnya saja, belakangan ini setiap individu mampu mencari segala macam informasi lewat gawai. Tetapi, menemukan informasi yang tepat seringkali sulit karena jumlah dan ketersediaan informasi yang tersedia. (Yusuf et al., 2022). Literasi informasi sangat penting saat ini karena banyak misinformasi dan disinformasi dapat menyebar dengan cepat. Anak-anak, terutama usia sekolah dasar, harus diawasi dan diinstruksikan untuk tidak

menyalahgunakan gawainya. (Gunawan Santoso & Murod, 2021b). Kini, anak usia sekolah dasar sudah mengetahui cara menggunakan gadget. Tanpa pengawasan orang tua, anak memiliki akses ke segala hal, sehingga penggunaan gadget dapat memberikan dampak negatif yang lebih banyak pada anak. Mengantisipasi hal itu diperlukan pendekatan belajar yang melibatkan literasi informasi supaya siswa mampu memperluas literasi informasinya secara maksimal. Sekolah adalah organisasi pendidikan resmi yang bermaksud untuk berkontribusi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualifikasi. (Gunawan Santoso & Murod, 2021a).

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan individu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu pembelajaran pada keadaan objek alamiah. Peneliti adalah instrumen hakiki, sistem pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik gabungan. Pengambilan suatu informasi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih terpusat dari generalisasi (G Santoso, 2021).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. (Mukhtar, 2013) adalah penelitian yang memiliki tujuan dalam menggabungkan suatu informasi yang berkaitan dengan subyek penelitian dan tingkah laku subjek penelitian dalam era tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif menguraikan segala peristiwa atau kejadian yang apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Menurut (Meleong, 2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan pengenalan fase-fase yang akan dilalui oleh proses penelitian. Level ini dirancang secara sistematis untuk dapat memperoleh data yang signifikan. Ada 2 tahapan dalam sebuah penelitian, yakni: Tahap Pra-Lapangan, Tahap Lapangan.

Adapun teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: Guru kelas sebagai sumber utama informasi peneliti.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan proses transformasi pengetahuan, keterampilan, dan etika dalam menjalankan literasi informasi kepala sekolah dan guru untuk memajukan pendidikan di SDN Duren Jaya VI. Diharapkan hasil penelitian yang didapatkan lebih positif dan bermanfaat sesuai dengan keadaan objektif di lapangan. Sehingga dapat memperoleh data yang signifikan. Tidak hanya itu peneliti mendapatkan informasi yang nyata dengan menggunakan berbagai macam sumber. Subjek penelitian ini yaitu guru dan Kepala Sekolah SDN Duren Jaya VI yang diambil sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. Subjek penelitian tersebut akan memberikan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti secara jujur serta apa adanya. Guru dan Kepala Sekolah SDN Duren Jaya VI akan menjadi sumber informasi dan akan disebut informan. Penyebab peneliti memilih informan tersebut karena peneliti merasa perlu menggali informasi secara luas dari berbagai pihak. Artinya, tidak hanya dari Kepala Sekolah saja akan tetapi peneliti merasa membutuhkan informasi yang mendalam dari pihak guru. Kepala sekolah adalah salah satu informan penting yang harus peneliti jadikan subjek serta guru menjadi informan utama penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Duren Jaya VI yang beralamat di jalan Salak Raya Margahayu Jaya No. 17 Blok A, RT.007/RW.012, Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. SDN Duren Jaya berdiri sejak tahun 1986, jumlah siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 ini sebanyak 546 yang terbagi ke dalam 21 rombel. Jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 28 orang, dengan pembelajaran dilakukan secara double shift atau pagi dan sore dengan 6 hari aktif belajar dalam seminggu.

Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi ini memiliki luas tanah sebesar 2.361m² yang berdiri di atasnya 12 ruangan kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan 4 ruang sanitasi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 28 orang yang diwawancarai dengan menggunakan pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan.

Pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Duren Jaya VI berjumlah 25 guru yang berstatus sebagai guru PNS dan 3 guru TKK/GTK yang berdomisili disekitar wilayah Tambun Selatan Bekasi.

Skill atau keterampilan seseorang tentunya akan dapat dikembangkan jika dia melakukan penambahan atau melakukan update informasi yang dimilikinya. Demikian pula dengan seorang guru, penting bagi seorang guru untuk dapat terus menambah dan meningkatkan informasi dan pengetahuan serta wawasan yang dimilikinya. Karena seorang guru harus mampu memiliki, mengembangkan dan mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya kepada siswa sebagai kewajibannya dalam mengajar. Jika seorang guru tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta tidak mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik, maka tupoksinya sebagai guru tidak dapat dilakukan dengan baik.

Para guru di SDN Duren Jaya VI, senantiasa selalu mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan maupun non pendidikan melalui berita di media elektronik seperti televisi, media sosial seperti facebook ataupun melalui media online seperti detik.com. Dikarenakan mudahnya akses informasi yang ada di dalam genggamannya para guru melalui gawai yang sudah dimiliki semua orang pada saat ini yaitu ponsel pintar. Dengan adanya gawai tersebut, para guru dengan mudah dan cepat mengakses informasi terbaru dan teraktual untuk kemudian dibahas atau dibicarakan dengan para guru lainnya baik yang sudah maupun yang belum mengetahui mengenai informasi tersebut.

Sebagian besar guru memiliki keterampilan dan kemampuan literasi yang baik, hal ini mereka lakukan setelah mengikuti kegiatan diklat dan pelatihan dari Dinas Pendidikan. Meskipun tidak semua guru mengikuti kegiatan tersebut tetapi guru yang mengikuti akan melakukan kegiatan pengimbasan kepada guru-guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Disamping itu, baik guru yang mengikuti maupun tidak, atas inisiatif sendiri mereka melakukan literasi informasi dengan membaca berita melalui media online maupun kabar yang diberitakan melalui media sosial yang mereka ikuti. Dari kegiatan diklat dan pelatihan serta literasi yang dilakukan oleh guru tersebut, mereka selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan maupun di luar dunia pendidikan. Jika ada guru yang terlambat mengetahui perkembangan informasi, guru yang telah mengetahui informasi lebih dahulu akan melakukan pengimbasan dan memberikan penjelasan kepada guru yang belum mengetahui informasi tersebut.

Literasi informasi bagi para guru pada saat ini, sangat mudah dilakukan di lingkungan SDN Duren Jaya VI. Meskipun tidak sedikit Bapak dan Ibu guru yang sudah berusia diatas 35 tahun, tapi tidak menyurutkan antusias mereka dalam mengakses informasi yang penting bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini tetap mereka lakukan karena kebutuhan utama mereka sebagai guru yang mewajibkan mereka untuk selalu melakukan pembaruan dan perubahan akan pengetahuannya di dunia pendidikan. Jika saja mereka tertinggal akses informasinya, maka rekan-rekan gurunya tidak sungkan dan tidak merasa keberatan untuk membagi informasi yang telah diketahuinya kepada mereka yang membutuhkan.

Kemandirian belajar merupakan sebuah perubahan yang dilakukan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam mengejar dan merespon ketertinggalan belajar atau learning loss yang terjadi setelah masa pandemi covid 19 di Indonesia. Disamping itu, kemandirian belajar juga memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk memberikan kurikulum yang sesuai dan memerdekakan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang ada.

Yang menjadi indikator kemandirian belajar terdiri dari empat, yaitu 1) percaya diri, 2) aktif dalam belajar, 3) disiplin dalam belajar, 4) tanggung jawab dalam belajar. Berdasarkan indikator tersebut, informasi yang diperlukan dalam memajukan kemandirian belajar diantaranya:

- 1) meningkatnya kepercayaan diri dari siswa dalam melakukan kemandirian belajar, karena dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi siswa akan lebih mudah dalam mempelajari hal baru dan rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) menarik minat siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebab jika siswa tidak merasa tertarik dalam kegiatan pembelajaran maka kemandirian belajar tidak akan terlaksana.
- 3) meningkatnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai disiplin dari diri sendiri. Tanpa adanya informasi yang kontinyu dan konsisten kepada siswa tentang kedisiplinan dalam belajar, mustahil akan tercipta kemandirian belajar.
- 4) membiasakan siswa dalam bertanggung jawab merupakan informasi yang perlu terus dipupuk dan dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tanpa adanya informasi dan bimbingan kepada siswa untuk bertanggung jawab maka tidak akan tercipta pembiasaan siswa bertanggung jawab untuk membentuk kemandirian belajar.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di SDN Duren Jaya VI adalah dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan yang meningkatkan kepercayaan diri, keaktifan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan mulai dari kegiatan doa pagi bersama, mengikuti tata tertib sekolah, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam belajar, melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa seperti ekstrakurikuler sekolah, hingga kegiatan kepedulian lingkungan masyarakat sekitar seperti santunan anak yatim, kegiatan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat rutin.

Ciri-ciri siswa sudah memiliki kemandirian belajar adalah memiliki kepercayaan diri dalam belajar, keaktifan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar, dan tanggungjawab dalam belajar.

Penerapan ketentuan-ketentuan pada kurikulum merdeka, utamanya dalam upaya menaikkan kemampuan literasi, numerasi, penguatan pendidikan karakter dan lainnya yang ada di kurikulum merdeka. Hal ini tentu saja sudah diterapkan di SDN Duren Jaya VI, dimana literasi mandiri sudah diterapkan bagi setiap peserta didik setiap pagi, disamping kegiatan numerasi dan penguatan pendidikan karakter. Para peserta didik terus didorong dan dikuatkan untuk melakukan kegiatan pembiasaan dan penguatan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas dari sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada didapatkan data dan fakta hasilnya yaitu; Implementasi transformasi literasi informasi untuk memajukan kemandirian belajar dilakukan dengan cara guru mengikuti diklat dan pelatihan dari Dinas Pendidikan kemudian melakukan kegiatan pengimbasan kepada guru lain yang tidak mengikuti kegiatan. Disamping itu juga guru-guru melakukan kegiatan literasi dengan mencari informasi melalui media sosial dan media online.

Hambatan dalam transformasi literasi informasi pada guru di SDN Duren Jaya VI yaitu, sulitnya setiap guru menyerap informasi yang diterima secara utuh dan menyeluruh yang menyebabkan kesalahpahaman jika tidak memahami secara utuh dan menyeluruh. Disamping itu, kemampuan setiap guru dalam menyampaikan kembali informasi kepada siswa cukup beragam. Hal itu yang menjadikan penerimaan informasi yang cukup beragam pada diri siswa.

Solusi atas hambatan di atas yaitu, penyeragaman informasi yang akan diberikan atau ditetapkan menjadi sebuah panduan atau aturan dalam memajukan kemandirian belajar bagi siswa. Dengan adanya panduan atau aturan yang telah ditetapkan tersebut menjadikan guru lebih mudah menyampaikan kepada siswa ataupun orangtua siswa, agar kemandirian belajar siswa dapat dilakukan secara optimal dan menjadi pembiasaan yang terjadi sehari-hari tanpa hambatan yang berarti.

Referensi

- Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 68–73.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Kusumawardani, S., Santoso, G., Masrurotun, I., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., Muhammadiyah, U., Timur, C., Selatan, K. J., Ibu, K., & Jakarta, K. (n.d.). *DENGAN METODE IMAGE STREAMING SISWA KELAS III SDN PONDOK PINANG 10*.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Novitasari, D., Hutagalung, D., Amri, L. H. A., Nadeak, M., & Asbari, M. (2021). Kinerja Inovasi Di Era Revolusi Industri 4.0: Analisis Knowledge-Oriented Leadership Dan Kapabilitas Manajemen Pengetahuan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1245–1260. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/520>
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113.
- Santoso, Gunawan. (2020a). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, Gunawan. (2020b). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, Gunawan. (2021). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, Gunawan, & Murod, M. (2021a). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, Gunawan, & Murod, M. (2021b). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Setyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.

- Suroso, S., Riyanto, R., Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2021). Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 437–450. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1240>
- Tri Romadhona, N., Aprilianti, D., Lidia, A., Prayoga Prasadana, J., Nurbaetia, Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Bimbingan Belajar. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(6), 18–23. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/129>
- Yusuf, N., Setyawan, H., Imawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (n.d.). Pengembangan media flipbook berbasis fabel untuk meningkatkan pemahaman psan moral ada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bsicedu*.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>
- Meleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi GP Press Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 214. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>
- Jaelani, A. J. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Mandiri. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 1–8. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19824>
- Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017). Praktik Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 79–94.